

**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KOTA
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :
Ronaldy Anton
NIM 15601241098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

Oleh :

Ronaldy Anton
NIM 15601241098

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Yogyakarta sebanyak 33 guru. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan rumus presentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0 %, kategori baik sebesar 24,24 %, kategori cukup sebesar 66,67 %, kategori kurang sebesar 6,06%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,03 %. Hasil tersebut dapat diartikan identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori sangat baik.

Kata kunci : Penerapan, Peraturan, Rutinitas, Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ronaldy Anton
NIM : 15601241098
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas
Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP
Negeri se-Kota Yogyakarta.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Februari 2020
Yang menyatakan,


Ronaldy Anton
NIM. 15601241098

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SE-KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Ronaldy Anton

NIM. 15601241098

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Prodi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Yogyakarta, 21 Februari 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 1987031 003

HALAMAN PENGESAHAN

Disusun Oleh:

Ronaldy Anton
NIM. 15601241098

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal, 6 Februari 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sriawan, M.Kes Ketua Penguji/Pembimbing		28 Februari 2020
Heri Yogo Prayadi, M.Or Sekretaris		27 Februari 2020
Abdul Mahfudin Alim, M.Pd Penguji		26 Februari 2020

Yogyakarta, 28 Februari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP. 196503011990011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa telah memberikan kemudahan dan kelancaran, serta kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta, Bapak dan ibu, Anton dan Martha Barung yang selalu memberikan doa dan dukungan.
2. Kedua Kakak, Novita Charisma dan Tutut Karina, yang juga selalu memberi dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama se-Kota Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan.

Penyusunan skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sriawan, M.kes., selaku pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. F. Suharjana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat dan saran sehingga perkuliahan lancar.
3. Bapak Abdul Mahfudin Alim, M. Pd, dan Bapak Heri Yogo Prayadi, M. Or. Selaku Ketua Penguji, dan Sekertaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes., selaku ketua Program Studi PJKR yang telah memberi izin penelitian skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto M. Kes., selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberi persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Kepala sekolah SMP se-Kota Yogyakarta yang telah memberi ijin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Teman-teman PJKR C 2015 yang memberi dukungan bersama selama masa perkuliahan sampai dengan saat ini.
8. Teman-teman yang terkumpul dalam Asrama Putra Langkanae membantu memberi solusi dan menghilangkan penat ketika jemu dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari yang kuasa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 21 Februari 2020

Yang Menyatakan,



Ronaldy Anton

NIM. 15601241098

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
D. Rumusan Masalah	2
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	3
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	5
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Variabel Penelitian	24
D. Populasi dan Sampel	24
E. Instrumen Penelitian	26

F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Validitas Instrumen dan Reabilitas Instrumen	31
H. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	42
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	45
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	46
B. Implikasi Hasil Penelitian	47
C. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Populasi Guru Pendidikan Jasmani Tingkatan SMP Se-Kota Yogyakarta	25
Tabel 2. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	29
Tabel 3. Penilaian Jawaban Dengan Skala Guttman.....	30
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.	32
Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	33
Tabel 6. Norma Pengkategorian	34
Tabel 7. Deskripsi Statistik Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta.....	36
Tabel 8. Distribusi Hasil Penelitian Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta.....	37
Tabel 9. Deskripsi Statistik Identifikasi Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta	38
Tabel 10. Deskripsi Statistik Identifikasi Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta	39
Tabel 11. Deskripsi Statistik Identifikasi Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.....	40
Tabel 12. Distribusi hasil penelitian Identifikasi Penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta	37
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Identifikasi Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta	39
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Identifikasi Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta	41

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Dosen Pembimbing dari Ketua Program Studi.	52
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing.	53
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian	54
Lampiran 4. Surat Keterangan Hasil Penelitian.	56
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.	59
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian	65
Lampiran 7. Data Tiap Faktor	68
Lampiran 8. Deskriptif Statistika.	71
Lampiran 9. Hasil dari Statistical Product and Service Solution (SPSS).	73
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Setiap sekolah tentunya memiliki peraturan masing-masing. peraturan sekolah adalah rangkaian petunjuk yang diterapkan sekolah tersebut dengan tujuan memberi batasan dan mengatur sikap peserta didik yang kurang kondusif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Saat ini ada beberapa guru Pendidikan Jasmani yang kurang memperhatikan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bisa jadi peraturan yang ada hanya bersifat lisan dan bentuk dari formalitas dalam membuat tata tertib kelas. Ataupun karena adanya perilaku peserta didik yang masih kurang baik. Padahal peraturan dalam pembelajaran jasmani itu sangat penting. Bagaimana tidak penting jika dalam pembelajaran jasmani ada banyak faktor yang dapat membuat peserta didik menjadi cidera akibat tidak mengikuti aturan atau arahan seorang guru.

Rutinitas adalah prosedur untuk menyelesaikan tugas atau tugas-tugas khusus dalam kelas, "Rutinitas berbeda dengan aturan jadi rutinitas lebih mengacu pada kegiatan-kegiatan khusus dan mereka biasanya ditujukan untuk menyelesaikan tugas-tugas dari pada merlarang perilaku" (graham et semua., 2001, hal 121). Jadi rutinitas adalah hal yang dilakukan berulang-ulang setiap harinya. Dalam sekolah rutinitas yang baik juga harus diajarkan pada awal tahun. Siswa akan

membutuhkan lebih banyak praktik rutinitas yang baik dan penguatan yang terus-menerus.

Peraturan dan rutinitas adalah salah satu bagian penting kehidupan kelas pembelajaran. Hal ini mampu membantu proses pengajaran dan pembelajaran. Peraturan dan rutinitas tidak hanya membuat seluruh aktivitas lebih mudah, rutinitas juga dapat menghemat waktu kelas yang berharga sehingga dapat menjadi kebiasaan yang mungkin jauh lebih baik. Dan rutinitas juga dapat memudahkan siswa untuk belajar dan mencapai lebih banyak pengetahuan.

Namun ada saja tugas yang dihadapi seorang guru dalam mengatur kelas, salah satunya adalah bagaimana menciptakan suasana dalam lingkungan belajar yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Tentunya tugas guru akan berhasil jika seorang guru tersebut dapat mengatur kelas dengan baik. Jadi penyampaian materi tidak lagi terganggu karena adanya masalah dengan adanya peserta didik yang melanggar aturan kelas pembelajaran.

Tentu saja, tujuan akhir pengajaran bukanlah menegakkan aturan dan rutinitas tetapi bagaimana mengajar secara efektif. Dan ketika guru ada, siswa dapat menghabiskan sebagian besar waktu untuk berbicara tentang materi dan guru tidak perlu lagi mengingatkan peraturan kelas. Ketika pembelajaran efektif, sebagian besar anak-anak bisa mendapatkan apa yang mereka butuhkan, tujuan dan sasaran tercapai, dan para guru akan merasakan pencapaian yang luar biasa.

Pada waktu pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti melihat bahwa penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan

Jasmani yang diterapkan pada sekolah tersebut belum berjalan dengan baik. Pada saat itu peneliti melihat peraturan hanya disampaikan secara lisan. Lalu ada juga peserta didik yang melanggar aturan dan tidak mendapat konsekuensi khusus sehingga membuat peserta didik tidak begitu memahami betapa pentingnya peraturan dan rutinitas. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, penulis melihat ada beberapa peserta didik yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan sepatu padahal kondisi lapangan pada sekolah tersebut tidaklah benar-benar aman. Hal inilah yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru Pendidikan Jasmani kurang memperhatikan penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Peraturan dan rutinitas yang dibuat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani hanya sebatas formalitas dalam tata tertib kelas.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan wilayah tentu akan memakan waktu yang cukup lama dan biaya. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada “Identifikasi penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu “seberapa baik penerapan penerapan peraturan

dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Yogyakarta?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui seberapa baik tingkat penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menyampaikan bagaimana penerapan peraturan dan rutinitas saat ini dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani yang ada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Menurut Gagne (1984), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah sebagai akibat pengalaman. Banyak definisi yang diberikan tentang belajar. Belajar dapat dikemukakan yaitu suatu definisi yang kelihatannya sederhana, tetapi dengan memberikan penjelasan tentang komponen-komponen yang terdapat didalamnya.

Menurut Sudjana (Sugihartono dkk, 2013: 80) pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Cagne dan Biggs (Tengku Zahra Djaafar, 2001: 2) pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah, dengan tujuan membantu siswa atau orang untuk belajar.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rosdiani, 2014 : 73). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjelaskan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, peserta didik, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotorinya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Peserta didik

Peserta didik atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan isntruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan tidak peserta didik akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah

filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, managemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

2. Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2007:1). Depdiknas mendefinisikan Pendidikan Jasmani sebagai upaya untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan potensi anak melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga. Jadi pembelajaran Pendidikan Jasmani juga didalamnya adalah aktivitas jasmani dan olahraga dalam upaya meningkatkan kesehatan dan membuat peserta didik mau melakukan diluar aktivitas sekolah.

Olahraga untuk pendidikan sendiri didefinisikan dalam UU No. 3 th 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional sebagai berikut. “Olahraga pendidikan adalah Pendidikan Jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.” Berdasarkan

pernyataan tersebut, Pendidikan Jasmani tidak bisa dilepaskan dari olahraga karena memiliki tujuan dan sifat yang mirip. Pada umumnya Pendidikan Jasmani di sekolah juga menggunakan aktivitas olahraga seperti bola basket, bola voli dan olahraga populer lainnya, sehingga Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17) Jadi Pendidikan Jasmani dapat disumplkan sebagai proses pendidikan melalui belajar untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani serta perubahan holistic dalam kualitas individu.

3. Penerapan, Peraturan (*Rules*), dan Rutinitas (*Routines*) sebagai Upaya Manajemen Kelas

a. Penerapan

Webster merumuskan “secara pendek *to implement* (mengimplementasikan) yang berarti *to provide the means for carrying out*; (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu).” (Solichin Abdul Wahab, 2008:64). “Implementasi adalah dimana tindakan berada. Implementasi adalah tahap strategis di mana kedekatan dengan pelanggan, pencapaian keunggulan kompetitif, dan pengejaran akan keunggulan menjadi kenyataan.”(Pearce dan Robinson, 2008:378). Implementasi sebagai

pelaksanaan atau penerapan. Pengertian dari mengimplementasikan adalah melaksanakan atau menerapkan. (Depertemen pendidikan nasional, 2008:529).

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Wahab (2008: 32) adalah: “Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”. Implementasi kebijakan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan sarana-sarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002: 70). Lebih lanjut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 374) implementasi yaitu pelaksanaan; penerapan. Pandangan Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2008: 32) bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya

tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktinya badan-badan pemerintah sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandat dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Implementasi tidak hanya direncanakan namun implementasi juga sebagai pengembangan kebijakan untuk menyempurnakan. Sejalan dengan pendapat Hanifah (2002: 67) menjelaskan, “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program”. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya (Arikunto, 2013: 76). Menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan sebagai perealisasian dalam wujud tindakan. Kemudian dalam suatu pembelajaran, penerapan sendiri lebih mengarah kepada kebiasaan terhadap tindakan yang dilakukan secara nyata.

b. Manajemen Kelas

Ekosiswoyo & Rachman (2000: 8) mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari kata *management* yang diterjemahkan menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara

itu, Wibowo (2013: 33) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematik dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi (dalam Arikunto & Yuliana, 2008: 3) adalah sebagai berikut: “Manajemen adalah satu kegiatan/rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.”

Menurut Ordway Tead yang dikutip Sarwoto (1991 : 45), manajemen adalah proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing kegiatan-kegiatan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman (2000: 8) mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari kata *management* yang diterjemahkan menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan manajemen kelas oleh Novan Ardy Wiyani (2013: 59) dijelaskan sebagai keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maman Rachman (1997: 5) mengungkapkan bahwa manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya secara efisien, atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya guru untuk mengelola peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lancar dan efisien. Penerapan peraturan dan rutinitas dalam kelas Pendidikan Jasmani merupakan salah satu upaya guru untuk mengelola kelasnya dalam rangka menciptakan susana belajar yang efektif. Oleh karena itu peraturan dan rutinitas merupakan suatu upaya manajemen kelas.

c. Peraturan (*Rules*)

1) Peraturan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peraturan adalah tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur. Selain hal tersebut peraturan merupakan suatu tatanan untuk seseorang bertindak. Hurlock (1978:85) berpendapat bahwa peraturan ialah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Sedangkan Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman (2002:113) berpendapat peraturan atau tata tertib ialah sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada seseorang. Winarno dan Suhartatik, (2010:25) berpendapat aturan tertulis ialah jika isi aturan tersebut dinyatakan dalam bentuk tulisan sehingga dapat dibaca, sedangkan aturan tidak tertulis merupakan aturan yang tidak dinyatakan dalam bentuk tulisan yaitu berdasarkan pada keputusan bersama. Aturan tertulis memiliki kekuatan hukum dan bersifat legal atau formal, sedangkan aturan tidak tertulis disebut konvensi yaitu penyampaian aturan dengan cara lisan disepakati bersama (Winarno dan Suhartatik, 2010:25). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan merupakan suatu ketentuan untuk mengatur sesuatu agar sesuai seperti yang diinginkan. Sedangkan peraturan sendiri terdapat peraturan yang tertulis dan peraturan tidak tertulis yang dimana peraturan tertulis memiliki kekuatan hukum yang legal atau

formal sedangkan peraturan tidak terulis hanya sebatas kesepakatan bersama secara lisan.

Menurut instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal: 1 Mei 1974, No. 14/U/1974, tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Tata tertib murid adalah bagian dari tata tertib sekolah, di samping itu masih ada tata tertib guru dan tata tertib tenaga administratif. Kewajiban menaati tata tertib sekolah adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah.

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan pada siswa (Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman, 2002:113). Suharsimi Arikunto (1993:122) juga mengemukakan peraturan kelas diterapkan untuk memberikan pengendalian terhadap perilaku siswa yang diharapkan oleh guru. Begitu juga dengan pendapat Alben Ambarita (2006:39) yang mendefinisikan peraturan kelas yaitu pedoman yang disepakati antara guru dan seluruh anggota kelas untuk mengelola seluruh sumberdaya yang ada di kelas. Oleh karena itu penerapan peraturan di dalam kelas merupakan suatu kunci terkendalinya sebuah kelas yang diharapkan guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung efisien. Dalam pembelajaran penjas tentu kelas yang dimaksud akan sedikit berbeda dengan kelas pembelajaran lain. Pembelajaran penjas seringkali dilakukan di luar ruangan atau di gymnasium, sehingga peraturan yang harus diterapkan tentu sedikit berbeda.

Siedentop dan Tannehil menyarankan bahwa peraturan untuk Pendidikan Jasmani harus mencakup perilaku dalam kategori berikut:

- 1) *Safety* (Keselamatan).
- 2) *Respect for other* (Menghormati yang lainnya).

- 3) *Respect for the learning environment* (Menghormati lingkungan pembelajaran).
- 4) *Support for the other learning* (Mendukung pembelajaran lainnya).
- 5) *Trying hard* (Usaha Keras).

2) Peraturan Pengajaran

Aturan membantu anak-anak belajar perilaku yang diperlukan untuk bekerja sama dengan orang lain. Aturan akan membuat anak-anak belajar disiplin. Aturan dipelajari melalui contoh secara terus-menerus akan mendapatkan tanggapan yang tepat dan pantas untuk sebuah aturan. Supaya aturan untuk menjadi lebih efektif, aturan harus jelas dan diberlakukan secara adil dan konsisten. Rink (2006) menunjukkan bahwa guru dapat mengikuti panduan berikut ini dalam mempersiapkan aturan:

- 1) *Rules should be developed cooperatively with students when possible* (Aturan harus mengembangkan sikap kooperatif/kerjasama antar siswa bila memungkinkan).
 - 2) *Rules should be communicated in language that is age appropriate* (Aturan harus dikomunikasikan dalam bahasa yang sesuai dengan usia).
 - 3) *Rules should be few (four to seven) so student will remember them* (Aturan harus sedikit (4-7) sehingga siswa akan mengingatnya).
 - 4) *State rules positively and provide both positive and negative examples* (Dimulai dengan aturan secara positif dan memberikan kedua contoh baik positif dan negatif).
 - 5) *Rules must be consistent with school rules* (Aturan harus konsisten dengan peraturan sekolah).
 - 6) *Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations* (Mengembangkan konsekuensinya dan jelas mengidentifikasi hubungannya dengan pelanggaran aturan).
 - 7) *Reinforce the rules consistently and fairly* (Memperkuat aturan secara konsisten dan adil).
 - 8) *Make sure the students understand the rules* (Pastikan siswa memahami aturan).
- Kathleen Brenny (2005: 47-49)

Pembelajaran penjas memang haruslah memiliki kondisi atau suasana belajar yang baik sehingga hambatan bisa diminimalisir. Peraturan yang baik tentu akan mendukung suasana belajar tersebut. Seperti menurut beberapa ahli di atas

bahwa peraturan adalah sesuatu yang diupayakan untuk mengatur dan sarana mencapai sesuatu agar sesuai tujuan yang diinginkan. Peraturan juga akan lebih baik jika tertulis agar mempunyai kekuatan hukum yang legal dan kuat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peraturan penjas antara lain publikasi peraturan, keamanan, menghormati orang lain, menghormati lingkungan belajar, mendukung pembelajaran lainnya, dan berusaha keras.

d. Rutinitas (*Routines*)

Rutinitas berasal dari kata “rutin” yang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “rutin” memiliki dua arti yaitu pertama, kecakapan (kepandaian) yang diperoleh karena telah kerap kali melakukan; kedua, kebiasaan; apa-apa yang biasa dilakukan (Poerwadarminta. 2006: 999). Dari pengertian rutinitas dapat disimpulkan bahwa rutinitas bisa disebut juga prosedur suatu aktivitas yang dilakukan dengan teratur dan berulang-ulang untuk mencapai suatu hal.

Rutinitas harus diajarkan untuk semua aspek prosedural dari pelajaran. Misalnya, anak harus tahu apa yang harus dilakukan ketika guru memberikan sinyal untuk perhatian atau bagaimana kembali ke kelas setelah menyelesaikan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Literatur menunjukkan bahwa guru yang sukses harus menetapkan rutinitas untuk acara yang umumnya terjadi pada pelajaran Pendidikan Jasmani (Graham et al, 2001;Hastie & Martin, 2006; Rink, 2006). Siedentop dan Tannehill (2000) menunjukkan bahwa untuk menjalankan pembelajaran dengan lancar dan efisien, rutinitas harus ditetapkan untuk peristiwa berikut:

1. Memasuki *gymnasium/hall/lapangan*
2. Mengambil atau mendapatkan peralatan

3. Mengumpul (dibariskan atau duduk dengan bebagai formasi)
4. Mendapatkan perhatian
5. Memilih mitra/tim
6. Mendapatkan air/untuk minum
7. Batas menyelesaikan
8. Selesai/Finishing
9. Meninggalkan kelas

Penelitian juga menunjukkan bahwa rutinitas perlu diajarkan secara khusus sebagai salah satu dari konten mengajar, seperti bagaimana untuk menggiring bola atau mengoper. Pengajaran rutinitas berarti bahwa guru harus menggunakan penjelasan, demonstrasi, praktek dengan umpan balik, dan semua elemen lain yang berhubungan dengan pembelajaran. Dengan kata lain, kunci untuk rutinitas mengajar secara efektif tidak berbeda dengan kunci untuk mengajarkan keterampilan olahraga (Rink, 2006; Siedentop & Tannehil, 2000). Siedentop & Tannehil (2000) memberikan strategi mengajar berikut ini dalam menentukan rutinitas:

- 1) Menjelaskan dan menunjukkan. Menjelaskan prosedur dalam bahasa yang usia tertentu, dan menunjukkan atau memperlihatkan rutinitas kepada peserta didik .
- 2) Tampilkan dengan contoh. Menunjukkan cara yang salah untuk melakukan sesuatu selain menunjukkan dengan cara yang benar.
- 3) Memberikan kesempatan untuk berlatih mengenai prosedur.
- 4) Mengharapkan kesempurnaan, arah reward. Anda harus mengharapkan kesempurnaan dan dukungan anak-anak karena mereka secara bertahap menjadi lebih baik dan lebih baik.
- 5) Gunakan model yang positif. Ketika peserta didik atau kelompok melakukan prosedur berhasil, kita bisa menunjukkan ke seluruh kelas.

- 6) Sering mengumpam balik. Memperkuat keberhasilan dan peningkatan dan memberikan umpan balik perilaku-khusus daripada umpan balik umum.
- 7) Gunakan kegiatan untuk berlatih rutinitas. Gunakan beberapa kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk berlatih rutinitas tertentu.
- 8) Periksa pemahaman anak-anak. Minta mereka untuk menjelaskan prosedur dan mengapa ini penting untuk melakukannya dengan benar.

Rutinitas akan bervariasi sesuai dengan harapan dan kebijakan sekolah, filosofi guru, kedewasaan peserta didik, dan area konten yang berbeda. Sebagai contoh, spesialis sekolah dasar sering mengajar dan menggunakan konsep diri dan ruang umum untuk pelajar muda di seluruh senam pendidikan atau program pendidikan gerakan. Dengan demikian, cara yang tepat bagi peserta didik untuk berada di ruang pribadi, atau mencari ruang umum akan diajarkan sebagai rutinitas. Guru-guru lain akan memilih untuk menambahkan elemen ke rutinitas agar lebih holistik. Misalnya, beberapa guru menambahkan petunjuk tentang peralatan ke rutinitas '*attentionquiet*' ketika peserta didik berada di unit bola basket. Ketika sinyal diberikan untuk mendapatkan perhatian peserta didik, peserta didik tidak hanya menghentikan aktivitas mereka, menjadi tenang, dan menghadap guru, tetapi juga menempatkan bola di dekat kaki (Tan, 1999).

e. Peraturan dan Rutinitas (*Rules and Routines*)

Siedentop menjelaskan dalam Mawer (1995) bahwa *rules and routines* (peraturan dan rutinitas) adalah pondasi dari “sistem kerja manajerial” dimana adalah sebuah tatanan struktur yang tidak ambigu dan jelas terdefiniskan, dan yang mengatur batas tingkah laku dan ekspektasi yang dipunyai guru pada murid.

Sedangkan Tannehill (2013) mengemukakan bahwa sebuah sistem manajemen yang efektif bermula dari pengembangan rutinitas dan penentuan dari peraturan kelas untuk tingkah laku yang sesuai. Kedua ahli diatas menjelaskan bahwa peraturan dan rutinitas merupakan suatu kesatuan yang penting dan merupakan suatu pondasi untuk memanajemen kelas agar tercipta tingkah laku sesuai yang diinginkan. Dengan menerapkan peraturan dan rutinitas yang baik, maka akan menghasilkan suasana belajar yang efektif sekaligus membentuk tingkah laku atau karakter siswa menjadi lebih baik.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Skripsi yang disusun oleh Anis Marsiyah, Tahun 2019 dengan judul “Implementasi Peraturan (*Rules*) Dan Rutinitas (*Routines*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Jadi bedanya penelitian diatas membahas tentang implementasi peraturan (*rules*) dan rutinitas (*routines*) dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan pada tingkat sekolah dasar sedangkan penelitian ini membahas identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu aktivitas sadar untuk menunjang seorang pembelajar agar belajarnya mudah dan sesuai tujuan yang diinginkan. Pendidikan Jasmani tidak bisa dilepaskan dari olahraga karena memiliki tujuan dan sifat yang mirip. Pada umumnya Pendidikan Jasmani di sekolah juga menggunakan aktivitas olahraga seperti bola voli, bola basket, dan

olahraga populer lainnya, sehingga Pendidikan Jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Penerapan dapat disimpulkan sebagai perealisasian dalam wujud tindakan. Kemudian dalam suatu pembelajaran, penerapan sendiri lebih mengarah kepada perealisasian tindakan pada teori yang ada secara nyata untuk mendukung suatu proses pembelajaran.

Manajemen kelas merupakan upaya guru untuk mengelola peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara lancar dan efisien. Penerapan peraturan dan rutinitas dalam kelas Pendidikan Jasmani merupakan salah satu upaya guru untuk meminimalisir hambatan yang ada di kelasnya. Dengan adanya sebuah sistem manajemen dasar yaitu peraturan dan rutinitas, diharapkan guru dapat dengan baik mengelola kelasnya. Identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas inilah yang akan diteliti oleh peneliti sejauh mana penerapan yang dilakukan guru penjas SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (1989 :63) dalam buku Memahami “Metode-Metode Penelitian”(2011: 201-202) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu setkondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Maksud ”pada masa sekarang” disini merupakan sebuah gambaran bahwa perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian ini adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana penerapan dan peraturan yang dilaksanakan oleh seluruh guru Pendidikan Jasmani pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) negeri se-Kota Yogyakarta.

Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner. Menurut Basuki (2006:112) dalam buku “Memahami Metode-Metode Penelitian” metode penelitian survei adalah metode penyelidikan berkaitan dengan pengumpulan data tentang perluangan, kejadian peristiwa, atau masalah dalam berbagai situasi dan lingkungan. Dalam penelitian ini akan dilakukan penyelidikan pada seluruh sekolah tingkatan sekolah menengah pertama (SMP) Negeri se-Kota Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu berada di Kota Yogyakarta, dimana peneliti melakukan penelitian pada seluruh tingkatan sekolah SMP Negeri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober sampai desember tahun ajaran 2018-2019 hingga 2019-2020.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 38) variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Penerapan peraturan dan rutinitas di sekolah terutama dalam kelas Pendidikan Jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta. Tingkat penerapan peraturan dan rutinitas adalah skor yang diperoleh oleh guru penjas yang mengisi angket berdasarkan indikator yang ada.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 60) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua guru Pendidikan Jasmani pada tingkatan sekolah menengah pertama negeri se-Kota Yogyakarta berjumlah 16 Sekolah. Data populasi dalam penelitian ini bisa di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Populasi Guru Pendidikan Jasmani Tingkatan SMP Se-Kota Yogyakarta

No.	Nama Sekolah Negeri	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	SMP Negeri 1	2	1	3
2.	SMP Negeri 2	2	-	2
3.	SMP Negeri 3	1	1	2
4.	SMP Negeri 4	1	1	2
5.	SMP Negeri 5	2	2	4
6.	SMP Negeri 6	1	1	2
7.	SMP Negeri 7	1	-	1
8.	SMP Negeri 8	3	-	3
9.	SMP Negeri 9	2	-	2
10.	SMP Negeri 10	2	-	2
11.	SMP Negeri 11	1	-	1
12.	SMP Negeri 12	-	1	1
13.	SMP Negeri 13	1	-	1
14.	SMP Negeri 14	1	-	1
15.	SMP Negeri 15	2	1	3
16.	SMP Negeri 16	2	1	3
Total				33

(Sumber : hasil pemberian instrumen penelitian kepada guru Penjas SMP

se-Kota Yogyakarta)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2011:81) untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:85) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi total sampling yang digunakan adalah 33 sesuai total jumlah populasi pada tabel 1.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur, mengobservasi, atau dokumentasi yang dapat menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2014: 73). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) menjelaskan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis) sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan angket atau kuesioner untuk menilai seberapa baik penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2014:194). Ada tiga langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen yaitu:

1) Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak merupakan tahapan yang bertujuan untuk memberikan batasan dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian tidak terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran penjas di sekolah menengah atas Negeri se-Kota Yogyakarta. Konsep dasar yang digunakan mengenai penerapan peraturan dan rutinitas yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani.

2) Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor yang ditanggapi yang disangka kemudian diyakini menjadi komponen dari konstrak yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, diukur berdasarkan penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran penjas. Berdasarkan kajian teori, didapat faktor mengidentifikasi penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran penjas di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta. Setelah menyidik faktor peneliti membagi indikator-indikator yang lebih spesifik.

Indikator dari faktor peraturan dan rutinitas terdiri dari program-program yang dikembangkan berdasar teori tentang peraturan dan rutinitas sebagai berikut :

a) Peraturan (*Rules*)

- 1) *Rules should be develop cooperatively with students when possible* (Aturan harus mengembangkan sikap kooperatif/kerjasama antar siswa bila memungkinkan).
- 2) *Rules should be communicated in language that is age appropriate* (Aturan harus dikomunikasikan dalam bahasa yang sesuai dengan usia).
- 3) *Rules should be few (four to seven) so student will remember them* (Aturan harus sedikit (4-7) sehingga siswa akan mengingatnya).
- 4) *State rules positively and provide both positive and negative examples* (Dimulai dengan aturan secara positif dan memberikan kedua contoh baik positif dan negatif)
- 5) *Rules must be consistent with school rules* (Aturan harus konsisten dengan peraturan sekolah).
- 6) *Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations* (Mengembangkan konsekuensinya dan jelas mengidentifikasi hubungannya dengan pelanggaran aturan).
- 7) *Reinforce the rules consistently and fairly* (Memperkuat aturan secara konsisten dan adil).
- 8) *Make sure the students understand the rules* (Pastikan siswa memahami aturan).
- 9) *Safety* (Keselamatan).
- 10) *Respect for other* (Menghormati yang lainnya).
- 11) *Respect for the learning environment* (Menghormati lingkungan pembelajaran).

- 12) *Support for the other learning* (Mendukung pembelajaran lainnya).
- 13) *Trying hard* (Usaha Keras).

b) Rutinitas (*Routines*)

1. Memasuki *gymnasium/hall/lapangan*
2. Mengambil atau mendapatkan peralatan
3. Mengumpul (dibariskan atau duduk dengan bebagai formasi)
4. Mendapatkan perhatian
5. Memilih mitra/tim
6. Mendapatkan air/untuk minum
7. Batas menyelesaikan
8. Selesai/Finishing
9. Meninggalkan kelas

3) Menyusun Butir pertanyaan atau pernyataan

Langkah untuk menyusun pertanyaan dalam instrumen kuisioner (angket) yaitu dengan menyusun butir-butir pertanyaan, butir-butir pertanyaan yang telah disusun merupakan hasil penjabaran dari indikator yang sesuai pada tiap faktor. Setelah menyusun instrumen penelitian, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli yaitu kepada dosen pembimbing selaku ahli di lingkup peraturan atau tata tertib. Setelah di konsultasikan peneliti melakukan pengambilan data dengan menggunakan teknik one shot yang berarti data penelitian dan data uji coba instrumen diambil sekali dan dari sebagian total data penelitian sebanyak 15 orang dari jumlah 33 orang merupakan data uji coba. Teknik one shot digunakan karena jumlah populasi yang sedikit dan kondisi sejenis yaitu diwilayah kota Yogyakarta sehingga tidak perlu melakukan uji coba dikabupaten lain. Berikut pada tabel 2 adalah kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 2. Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	No. Butir Pertanyaan
Penerapan Peraturan dan Rutinitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	1. Peraturan	Peraturan harus mengembangkan kooperatif/kerjasama antar siswa (<i>Rules should be developed cooperatively with students</i>)	1, 20
		Peraturan harus dikomunikasikan awal dalam bahasa yang sesuai dengan usianya. (<i>Rules should be communicated in beginning of school year with language that is age appropriate</i>)	2, 3, 4
		Peraturan harus sedikit 4-7 (empat sampai tujuh) sehingga siswa akan mengingatnya (<i>Rules should be few(four to seven) so student will remember them</i>)	5, 27
		Dimulai dengan peraturan secara positif dan memberikan contoh dari keduanya baik positif dan negatif (<i>State rules positively and provide both positive and negative examples</i>)	6, 7, 8
		Peraturan harus konsisten dengan peraturan sekolah (<i>Rules must be consistent with school rules</i>)	9, 10
		Mengembangkan konsekuensi dan secara jelas mengidentifikasi hubungan mereka dengan pelanggaran peraturan (<i>Develop the consequence and clearly identify their relationship to rules violations</i>)	11, 12
		Memperkuat peraturan secara konsisten dan adil (<i>Reinforce the rules consistently and fairly</i>)	13, 34
		Pastikan siswa memahami peraturan (<i>make sure the students understand the rules</i>).	14, 17
		<i>Keselamatan (Safety)</i>	15, 16, 18, 19
		Menghormati dan sopan dengan orang lain (<i>Respect and be polite with others</i>)	21, 22
		Menghormati lingkungan pembelajaran (<i>Respect for the learning environment</i>)	23, 24
		Mendukung pembelajaran lainnya (<i>Support for other learning</i>)	25, 26, 28, 29
		Usaha Keras (<i>Trying hard</i>)	30, 31

		Publikasi peraturan	32, 33, 35, 36, 37
2. Rutinita s/ <i>Routine</i> s	Memasuki lapangan/ <i>gynamsium/hall</i>	38, 39, 41, 42	
	Mengambil atau mendapatkan peralatan	44, 45, 46	
	Mengumpul (dibariskan atau duduk dengan berbagai formasi)	47, 48	
	Mendapatkan perhatian	49, 51	
	Memilih tim/mitra	52, 53	
	Mendapatkan air untuk minum/istirahat	40, 54	
	Batas menyelesaikan	50, 55	
	Selesai/ <i>finishing</i>	43, 56	
	Meninggalkan kelas	57, 58	

Dalam instrumen penelitian, terdapat skala pengukuran pada seluruh pertanyaan. Skala yang digunakan yaitu Skala Guttman. Dengan menggunakan skala ini maka akan didapat jawaban yang tegas, yaitu jawaban antara “Ya atau Tidak”. Dalam penelitian ini skala pengukuran pertanyaan dibuat dalam bentuk *checklist*(√). Dimana jawaban “Ya” di beri nilai 1 sedangkan jawaban “Tidak” di beri nilai 0. Adapun penilaian perhitungan jawaban dari setiap responden dalam Skala Guttman adalah seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Penilaian Jawaban Dengan Skala Guttman

Jawaban	Nilai Jawaban
Ya	1
Tidak	0

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: 137) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan yaitu *interview* (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan),

dan gabungan dari ketiganya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner (angket).

Menurut Sugiyono (2011:142) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dimana responden adalah semua guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk dijawabnya.

G. Validitas Instrumen dan Reabilitas Instrumen

1) Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2011: 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Sugiyono (2011:129) validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Untuk mengetahui bahwa instrumen yang dibuat benar-benar valid maka peneliti juga mengkonsultasikan pada ahli yaitu kepada dosen pembimbing selaku ahli di lingkup tersebut.

Arikunto (2010: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Perhitungan ini menggunakan *software Excel* 2016. Nilai

r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Tabel hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen.

Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,657	0,514	Valid
2	0,670	0,514	Valid
3	0,981	0,514	Valid
4	0,981	0,514	Valid
5	0,740	0,514	Valid
6	0,634	0,514	Valid
7	0,670	0,514	Valid
8	0,587	0,514	Valid
9	0,740	0,514	Valid
10	0,740	0,514	Valid
11	0,642	0,514	Valid
12	0,684	0,514	Valid
13	0,684	0,514	Valid
14	0,684	0,514	Valid
15	0,981	0,514	Valid
16	0,726	0,514	Valid
17	0,981	0,514	Valid
18	0,726	0,514	Valid
19	0,740	0,514	Valid
20	0,740	0,514	Valid
21	0,981	0,514	Valid
22	0,981	0,514	Valid
23	0,981	0,514	Valid
24	0,981	0,514	Valid
25	0,670	0,514	Valid
26	0,981	0,514	Valid
27	0,981	0,514	Valid
28	0,981	0,514	Valid
29	0,740	0,514	Valid
30	0,981	0,514	Valid
31	0,981	0,514	Valid
32	0,563	0,514	Valid
33	0,575	0,514	Valid
34	0,575	0,514	Valid
35	0,587	0,514	Valid
36	0,575	0,514	Valid

37	0,740	0,514	Valid
38	0,670	0,514	Valid
39	0,726	0,514	Valid
40	0,981	0,514	Valid
41	0,981	0,514	Valid
42	0,981	0,514	Valid
43	0,981	0,514	Valid
44	0,740	0,514	Valid
45	0,981	0,514	Valid
46	0,981	0,514	Valid
47	0,656	0,514	Valid
48	0,981	0,514	Valid
49	0,740	0,514	Valid
50	0,981	0,514	Valid
51	0,740	0,514	Valid
52	0,587	0,514	Valid
53	0,726	0,514	Valid
54	0,981	0,514	Valid
55	0,981	0,514	Valid
56	0,981	0,514	Valid
57	0,981	0,514	Valid
58	0,981	0,514	Valid

2) Reabilitas Instrumen

Reabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010 : 41). Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2010: 47). Perhitungan ini menggunakan *software* SPSS 16. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.988	58

H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2014: 21), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase yang kemudian dari angket yang telah diisi oleh responden kemudian dianalisis dengan menggunakan data persentase. Dari analisis tersebut untuk mengetahui seberapa baik penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani pada SMP Negeri se-Kota Yogyakarta. Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

X : Skor jawaban responden

M : Rata-rata

SD : Standar deviasi

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Rumus mencari persentase tingkat penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kota Yogyakarta menurut Anas Sudijono (2009: 40) yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Presentase

f : Frekuensi/Jumlah subjek

n : Jumlah total subjek

Hasil perolehan persentasi digunakan untuk memperoleh penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran penjas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Identifikasi Penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP se-Kota Yogyakarta ini diukur dengan 58 butir pertanyaan. Total guru dari 16 SMP se-Kota Yogyakarta adalah 33 guru. Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) 51,51, nilai tengah (*median*) 55,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 55,00 standar deviasi (SD) 10,36. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Statistik Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta.

Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	51,51
<i>Median</i>	55
<i>Mode</i>	55
<i>Std, Deviation</i>	10,36
<i>Minimun</i>	0
<i>Maximum</i>	58

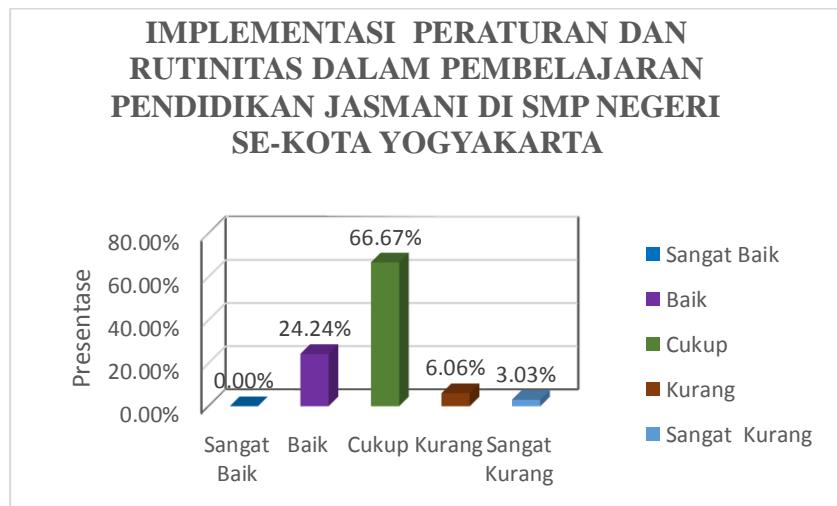
Distribusi hasil penelitian Identifikasi Penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dikategorikan pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Hasil Penelitian Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 67,05$	Sangat Baik	0	0,00%
$56,69 < X \leq 67,04$	Baik	8	24,24%
$46,33 \leq X < 56,68$	Cukup	22	66,67%
$35,97 \leq X < 46,32$	Kurang	2	6,06%
$X < 35,96$	Sangat Kurang	1	3,03%
Jumlah		33	100,00%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk gambar diagram dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta



Berdasarkan tabel di atas diketahui identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0 %, kategori baik sebesar 24,24%, kategori cukup sebesar 66,67 %, kategori kurang sebesar 6,06%, dan kategori sangat kurang

sebesar 3,03 %. Hasil tersebut dapat diartikan identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori cukup.

Hasil masing-masing identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Peraturan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) 32,27, nilai tengah (*median*) 34,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 30,00 standar deviasi (SD) 6,55. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Statistik Identifikasi Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	32,27
<i>Median</i>	34
<i>Mode</i>	30
<i>Std, Deviation</i>	6,55
<i>Minimun</i>	0
<i>Maximum</i>	37

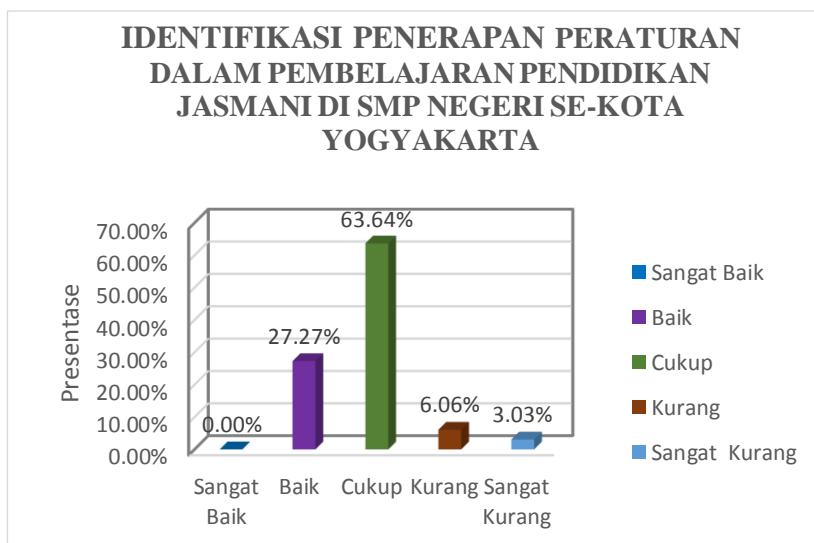
Distribusi hasil penelitian identifikasi penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dikategorikan pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi Statistik Identifikasi Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta

Interval	Kategori	Jumlah	Persen (%)
$X > 42,09$	Sangat Baik	0	0,00%
$35,54 < X \leq 42,09$	Baik	9	27,27%
$28,99 < X \leq 35,54$	Cukup	21	63,64%
$22,44 < X \leq 28,99$	Kurang	2	6,06%
$X \leq 22,44$	Sangat Kurang	1	3,03%
Jumlah		33	100,00%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk gambar diagram dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini :

Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Identifikasi Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta



Berdasarkan tabel di atas diketahui identifikasi penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0,00 %, kategori baik sebesar 27,27%, kategori cukup sebesar 63,64%,

kategori kurang sebesar 6,06%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,03%. Hasil tersebut dapat diartikan identifikasi penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori cukup.

2. Identifikasi Penerapan Rutinitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-kota Yogyakarta

Hasil analisis statistik data penelitian secara keseluruhan diperoleh rata-rata (*mean*) 19,24, nilai tengah (*median*) 20,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 21,00 standar deviasi (SD) 3,90. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Deskripsi Statistik Identifikasi Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

Statistik	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	19,24
<i>Median</i>	20
<i>Mode</i>	21
<i>Std, Deviation</i>	3,90
<i>Minimun</i>	0
<i>Maximum</i>	21

Distribusi hasil penelitian identifikasi penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta dikategorikan pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi hasil penelitian Identifikasi Penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta

Interval	Kategori	Jumlah	Per센 (%)
$X > 25,09$	Sangat Baik	0	0,00%
$21,19 < X \leq 25,09$	Baik	0	0,00%
$17,29 < X \leq 21,15$	Cukup	30	90,91%
$13,39 < X \leq 17,29$	Kurang	2	6,06%
$X \leq 13,39$	Sangat Kurang	1	3,03%
Total		33	100,00%

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk gambar diagram dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini :

Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Identifikasi Penerapan Rutinitas dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta



Berdasarkan tabel di atas diketahui identifikasi penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0,00 %, kategori baik sebesar 0,00%, kategori cukup sebesar 90,91%, kategori kurang sebesar 6,06%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,03%. Hasil

tersebut dapat diartikan identifikasi penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori cukup.

B. Pembahasan

Peraturan dan rutinitas adalah salah satu bagian penting kehidupan kelas pembelajaran. Peraturan berfungsi untuk mengatur perilaku atau tindakan yang bisa saja membuat orang lain terganggu. Sedangkan rutinitas adalah kebiasaan dari perilaku atau tindakan yang terbiasa kita lakukan. Dan tentunya peraturan bertujuan untuk membuat tertib. Dalam kelas pembelajaran Pendidikan Jasmani peraturan adalah hal yang sangat penting. Dengan adanya peraturan maka peserta didik dapat juga belajar bagaimana arti disiplin. Sehingga proses pembelajaran pada peserta didik dapat berjalan dengan efektif. Seorang guru Pendidikan Jasmani harus bisa mengatur kelas pembelajaran sedemikian rupa agar tidak terjadi permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0 %, kategori baik sebesar 24,24 %, kategori cukup sebesar 66,67 %, kategori kurang sebesar 6,06%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,03 %. Hasil tersebut dapat diartikan identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori cukup.

Dari hasil penelitian tersebut mengindikasikan pelaksanaan peraturan dan rutinitas selama ini sebagian besar sudah dilakukan dengan cukup. Namun dari hasil

penelitian ada juga sudah baik, kurang dan bahkan sangat kurang. Untuk dapat mengimplementasikan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebaiknya dimulai dari membuat peraturan secara tertulis dan dikomunikasikan kepada peserta didik agar peserta didik mendapat kesepakatan antara guru dan peserta didik. Dan tentunya diberlakukan setiap harinya karena peraturan dan rutinitas harus diberlakukan dengan baik.

1. Pembahasan Identifikasi Penerapan Peraturan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

Peraturan dapat membantu peserta didik untuk belajar tentang disiplin. Peraturan dapat diajarkan melalui penyampaian secara tertulis atau secara lisan. Agar peraturan berjalan dengan efektif tentunya peraturan harus disampaikan dengan jelas dan diberlakukan secara adil, dan konsisten. Dengan menjalankan peraturan terus menerus maka peserta didik bisa mendapatkan tanggapan yang tepat dan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui identifikasi penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0,00 %, kategori baik sebesar 27,27%, kategori cukup sebesar 63,64%, kategori kurang sebesar 6,06%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,03%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori cukup. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sekolah SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sudah cukup untuk menjalankan

peraturan yang ada. Agar implementasi peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, maka guru harus membuat peraturan secara tertulis agar peserta didik tidak lagi lupa akan peraturan yang selama ini disampaikan secara lisan serta menjelaskan konsekuensi akibat tidak mengikuti peraturan sehingga dapat membuat peserta didik untuk lebih tertib dalam kelas pembelajaran Pendidikan Jasmani.

2. Pembahasan Identifikasi Penerapan Rutinitas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

Rutinitas adalah kegiatan yang sering dilakukan secara terus menerus yang telas menjadi kebiasaan harian. Berkaitan dengan peraturan, rutinitas disini adalah prosedur untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Tentunya dengan menjalankan prosedur yang baik maka pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani akan jauh lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui identifikasi penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik sebesar 0,00 %, kategori baik sebesar 0,00%, kategori cukup sebesar 90,91%, kategori kurang sebesar 6,06%, dan kategori sangat kurang sebesar 3,03%.

Hasil tersebut dapat diartikan penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sebagian besar berkategori cukup. Hal ini menunjukan jika selama ini rutinitas yang ada belum sepenuhnya di terapkan secara rutin dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Agar penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan

Jasmani tentunya guru harus lebih memperhatikan pada peserta didik yang sulit diatur karena pada umumnya orang yang sulit di atur akan lebih membutuhkan perhatian khusus.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuisioner yang mengakibatkan peneliti tidak mampu mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi kuisioner tersebut. Sebaiknya dilakukan juga wawancara langsung agar jawaban yang diberi menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang ada. Sebaiknya instrumen diberi catatan untuk memberi ruang pendapat kepada responden tentang instrumen yang telah diberikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas sebagian besar sudah sangat baik. Namun ada juga cukup, kurang dan bahkan sangat kurang. Untuk dapat mengimplementasikan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebaiknya dimulai dari membuat peraturan secara tertulis dan dikomunikasikan kepada peserta didik agar peserta didik mendapat kesepakatan antara guru dan peserta didik. Dan tentunya diberlakukan setiap harinya karena peraturan dan rutinitas harus diberlakukan dengan baik dan diperhatikan dengan sebaik-baiknya.

Lalu identifikasi penerapan peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sebagian besar masih cukup. Namun ada juga beberapa yang baik dan kurang. Agar implementasi peraturan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, maka guru harus membuat peraturan secara tertulis agar peserta didik tidak lagi lupa akan peraturan yang selama ini disampaikan secara lisan serta menjelaskan konsekuensi akibat tidak mengikuti peraturan sehingga dapat membuat peserta didik untuk lebih tertib dalam kelas pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dan bagi peserta didik yang masih sering melanggar aturan, sebaiknya guru dapat mengkomunikasikan perilaku kepada orang tua siswa tersebut.

Sedangkan identifikasi penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani sebagian besar masih cukup. Hal ini menunjukan jika selama ini rutinitas yang ada belum sepenuhnya di terapkan secara rutin dalam pembelajaran

Pendidikan Jasmani. Agar implementasi penerapan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani tentunya guru harus lebih memperhatikan pada peserta didik yang sulit diatur karena pada umumnya orang yang sulit diatur akan lebih membutuhkan perhatian khusus. Karena kebiasaan yang baik akan membentuk perilaku yang baik sehingga dapat membentuk karakter yang sangat baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui implementasi peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.
2. Guru akan semakin paham pentingnya peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.
3. Agar peserta didik lebih taat kepada aturan sehingga dapat membuat waktu pembelajaran lebih efektif.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada identifikasi penerapan peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, bagi penelitian selanjutnya disarankan menganalisi faktor yang mempengaruhi peserta

- didik yang sering melanggar. Sehingga penyebab penerapan peraturan dan rutinitas dapat teridentifikasi dengan jelas.
2. Bagi guru yang belum sepenuhnya menerapkan implementasi peraturan dan rutinitas dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, diharapkan untuk meningkatkan pembiasaan peraturan dan rutinitas agar siswa lebih disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.
 3. Peneliti tidak mengontrol secara langsung bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Jasmani sehingga tidak mengetahui bagaimana proses implementasi peraturan dan rutinitas. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi mengenai proses pembelajaran agar mengetahui proses implementasi peraturan dan rutinitas disekolah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi). Jakarta: Rhineka Cipta
- Depertemen pendidikan nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi Padmo, dkk. (2003). Teknologi Pembelajaran: “*Upaya Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth. (1978). *Perkembangan Anak*. Bandung: Airlangga.
- Izzaty, R.E. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- Kemendikbud. 2019. *Jumlah Data Satuan Pendidikan* (Sekolah). Diakses pada tanggal 14 Desember 2019 dari www.referensi.data.kemdikbud.go.id
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Maman Rachman. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).
- Mawer, Mick. 1995. *The Effective Teaching of Physical Education*. Longman
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pearce dan Robinson. (2008). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Andi 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta. (KDT).
- Poerwadarminto. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Setyanta, Sidiq (2013). *Pengaruh Penerapan Peraturan Kelas secara Tertulis terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Tegalrejo Muhammadiyah Tegalrejo. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Solichin Abdul Wahab. (2008). *Analisis Kebijaksanaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugihartono,dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sudijono, A. (2009).*Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suhaenah Suparno, 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Suryobroto, Agus S. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Diktat)*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sarwoto. 1991. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Tannehill, Deborah. 2013. *Building Effective Physical Education Programs*. Burlington : Jones & Bartlett Learning
- Tengku Zahara Djaafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Negeri Padang
- UU NO.3 tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Winarno dan Suhartatik. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan 3*. Jakarta: Mediatama.
- Zachopoulou, Evridiki, dkk. 2018. *Early Steps Physical Education Curriculum*. Human Kinetics
- Wilis Ratna Daha. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Surat Dosen Pembimbing dari Ketua Program Studi.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor: 188/POR/V/2019

2 Mei 2019

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Drs. Sriawan, M.Kes.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : RONALDY ANTON
NIM : 15601241098
Judul Skripsi : IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP SEDERAJAT SE-KABUPATEN YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberian sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



LAMPIRAN 2. Lembar Persetujuan Dosen Pembimbing.

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Jurusan POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ronaldy Anton
Nomor Mahasiswa : 15601241098
Jurusan : POR
Prodi : PJKR

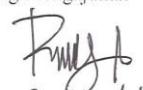
Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota *Research Group* Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

"Identifikasi Penerapan Peraturan dan Perintah dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Sedayu di kabupaten Yogyakarta"

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya. saya ucapan banyak terima kasih.

Koordinator/Anggota
Research Group Jurusan POR

Drs. Sriandini, M.kes.
NIP. 195808301987031003

Yogyakarta, 30 April 2019
Yang Mengajukan

Ronaldy Anton
NIM. 15601241098

LAMPIRAN 3. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 10.08/UN.34.16/PP/2019.

4 Oktober 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Ronaldy Anton
NIM : 15601244098
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Sriawan, M.Kes.
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Oktober s/d Desember 019
Tempat : SMP Negeri se-Kota Yogyakarta
Judul Skripsi : Identifikasi Penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam Pembelajaran\\ Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kotamadya Yogyakarta.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Tembusan

1. Kepala SMP Negeri
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Kode Pos : 55212 Telp. (0274) 512956, 563078
Fax : (0274) 512956
E MAIL : pendidikan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 08122780001, HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Yogyakarta, 16 Oktober 2019

Nomor : 070 / 7350
Lampiran : -
Perihal : Jawaban Izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Menindaklanjuti surat saudara nomor 10.08/UN.34.16/PP/2019 Perihal
Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini kami sampaikan, bahwa kami mengizinkan mahasiswa saudara
sebagai berikut :

Nama : Ronaldy Anton
NIM : 15601244098
Program Studi : PJKR
Waktu Penelitian : Oktober 2019 – Desember 2019

Untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Penerapan Peraturan dan
Rutinitas dalam Pembelajaran/Pendidikan Jasmani di SMP Negeri se-Kotamadya
Yogyakarta”.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Ka. SMP Negeri 1 Yogyakarta
2. Ka. SMP Negeri 2 Yogyakarta
3. Ka. SMP Negeri 3 Yogyakarta
4. Ka. SMP Negeri 4 Yogyakarta
5. Ka. SMP Negeri 5 Yogyakarta
6. Ka. SMP Negeri 6 Yogyakarta

LAMPIRAN 4. Surat Keterangan Hasil Penelitian.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 15 YOGYAKARTA
Jalan Tegal Lempuyangan Nomor 61 Telepon 512912 Yogyakarta
Website : <http://www.smpn15yogya.com>
Email : smpn15_yk@yahoo.co.id
Fax : (0274) 544903

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 070/1065

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 15 Yogyakarta :

Nama : SHIARINA BUDIASTUTI, M.Pd.B.I
NIP : 19660929 199903 2 004
Pangkat / Golongan : Pembina / IV/a

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RONALDY ANTON
NIM : 15601244098
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Prodi : PJKR
Judul Penelitian : IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGRI SE KOTA YOGYAKARTA

Telah melakukan Penelitian pada tanggal, 28 November s/d 13 Desember 2019 berdasarkan surat dari Kementerian Riset, teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas Ilmu Keolahragaan No. 10.08/UN.34.16/PP/2019 tanggal, 4 Oktober 2019

Demikian Surat Keterangan penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8**

Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir No. 2 Kode Pos 55223 Telepon 516013, 541483
Http://www.smpn8jogja.sch.id; Email:humas.smpn8jogja@gmail.com
HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.smpn8jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :070/123

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama	:	Ronaldy Anton
NIM	:	15610241098
Prodi	:	Pend.Jasmani Kesehatan dan Rekreasi-SI
Fakultas	:	Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	UNY

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian, di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Judul Tugas Akhir	:	“ Identifikasi penerapan Peraturan dan Rutinitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Se- Kota Yogyakarta ”
Waktu Penelitian	:	4 s/d 18 November 2020

Demikian surat keterangan ini sampaikan kepada yang bersangkutan agar digunakan sebagaimana mestinya.



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAME MAJU NEGOYOGYAKARTO
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6
Jl. RW Monginsidi No 1 Yogyakarta Kode Pos 55233, Telp. (0274) 512258 Fax (0274) 512268.
EMAIL : smpn6yk@yahoo.com
HOT LINE SMS 08564056681 HOT LINE E MAIL : smpn6yk@yahoo.com
WEBSITE : www.smpn6yogyakarta.sch.id
YOGYAKARTA 55233

SURAT KETERANGAN

Nomor 070/104

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dra. T. SUGIYARTI
NIP	: 19620702 198303 2 011
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. I/IVb
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan:

Nama	: RONALDY ANTON
NIM	: 15601241098
Prodi	: PJKR

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 6 Yogyakarta dengan judul “**Identifikasi Penerapan Peraturan dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani**” di SMP Negeri 6 Yogyakarta yang dilaksanakan pada 19 November 2019 sampai dengan 26 November 2019.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 19 Februari 2020

Kepala Sekolah



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

LAMPIRAN 5. Instrumen Penelitian.

ANGKET PENELITIAN

Dengan hormat, perkenankanlah kami meminta kesediaan Bapak, Ibu, Saudara ataupun Saudari untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Penelitian ini digunakan untuk menyusun penelitian kelompok (Research Group dan Skripsi) dengan judul "**IDENTIFIKASI PENERAPAN PERATURAN (RULES) DAN RUTINITAS (ROUTINES) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI (SD-SMP-SMA) SE-DIY**". Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

A. Identitas

Nama :
.....

Jenis Kelamin : **Laki-laki/Perempuan***

No. Telp :

e-mail :

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Tingkatan sekolah yang diajar : **SD, SMP/MTS, SMA/SMK***

(Apakah anda ingin menerima hasil dari studi ini ? **Ya/Tidak*** (Jika "Ya" kami akan mengirimkan melalui e-mail yang tertera).

*Coret yang tidak perlu

B. Petunjuk pengisian

1. Bacalah, cermati, dan pahami setiap butir pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan seksama.
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan pembelajaran Pendidikan Jasmani anda.

Contoh :

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Bapak/ Ibu memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas Pendidikan Jasmani ?	✓	

C. Butir Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Sebagai seorang guru saya memastikan siswa mengembangkan kerjasama dalam kelas Pendidikan Jasmani?		
2	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani mudah dipahami oleh siswa?		
3	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani di hari pertama setiap awal semester tahun pembelajaran?		
4	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan peraturan kelas Pendidikan Jasmani secara lisan kepada siswa?		
5	Sebagai seorang guru apakah saya membuat peraturan kelas penjas lebih dari 7 (tujuh)?		
6	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani berupa larangan?		
7	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan contoh yang positif tentang peraturan kelas Pendidikan Jasmani berdasarkan pengalaman?		
8	Sebagai seorang guru saya memberi pemahaman contoh yang negatif tentang peraturan kelas Pendidikan Jasmani berdasarkan pengalaman?		
9	Sebagai seorang guru saya membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan selalu melihat buku panduan peraturan sekolah?		
10	Apakah rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani Bapak/Ibu tidak menyimpang dari dan peraturan sekolah?		

11	Sebagai seorang guru saya selalu membuat peraturan kelas Pendidikan Jasmani lengkap dengan konsekuensi yang diberikan jika tidak mematuhiinya?		
12	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan konsekuensi yang sama untuk keduanya baik siswa putra maupun putri?		
13	Sebagai seorang guru saya selalu konsisten menerapkan konsekuensi dengan apa yang sudah disetujui?		
14	Sebagai seorang guru saya selalu mendiskusikan peraturan kelas Pendidikan Jasmani dengan siswa?		
15	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani agar siswa menggunakan pakaian olahraga yang sesuai saat pembelajaran Penjas?		
16	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk memeriksa alat yang akan digunakan?		
17	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan gerakan yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain sebelum memulai aktivitas?		
18	Apakah menggunakan sepatu olahraga saat pembelajaran Pendidikan Jasmani terdapat dalam peraturan kelas Bapak/Ibu?		
19	Apakah memeriksa lapangan sebelum digunakan terdapat dalam peraturan kelas Pendidikan Jasmani Bapak/Ibu?		
20	Sebagai seorang guru dalam peraturan kelas Penjas saya selalu menekankan siswa untuk memberi apresiasi keterampilan sesama teman?		
21	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani untuk saling menghormati antar siswa?		
22	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan yang berisi anjuran untuk menghargai pendapat siswa lainnya selama kelas Pendidikan Jasmani?		
23	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kepada siswa untuk memperhatikan guru atau orang lain yang sedang berbicara?		
24	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan supaya siswa menjaga kelas agar tetap kondusif?		
25	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas Pendidikan Jasmani kepada siswa untuk memberi kritik yang membangun kepada teman?		

26	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan di kelas Pendidikan Jasmani kepada siswa untuk membantu teman yang kesulitan?		
27	Sebagai seorang guru saya selalu menekankan kepada siswa untuk datang tepat waktu ke kelas berikutnya?		
28	Apakah Bapak/Ibu selalu memberi motivasi agar siswa selalu bersemangat dalam belajar Pendidikan Jasmani?		
29	Apakah Bapak/Ibu mencari alternatif metode pembelajaran yang lain ketika siswa terlihat tidak sungguh-sungguh dalam belajar?		
30	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar Pendidikan Jasmani?		
31	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan agar siswa selalu menujukkan yang terbaik dalam belajar di kelas Pendidikan Jasmani?		
32	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan peraturan kelas Pendidikan Jasmani dalam bentuk panduan tertulis?		
33	Sebagai seorang guru saya selalu menempelkan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani di sekitar sekolah?		
34	Sebagai seorang guru saya selalu menyampaikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani ke orangtua/wali siswa?		
35	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani diketahui oleh kepala sekolah?		
36	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan Peraturan kelas Pendidikan Jasmani diketahui oleh guru mata pelajaran lainnya?		
37	Sebagai seorang guru saya menjelaskan prosedur atau rutinitas kelas Pendidikan Jasmani di awal tahun?		
38	Sebagai seorang guru saya membimbing siswa untuk melakukan simulasi mengikuti pembelajaran penjas secara keseluruhan (mulai dari berganti pakaian olahraga sampai kembali ke ruang kelas untuk melanjutkan pelajaran berikutnya)?		
39	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan kembali tentang rutinitas atau prosedur mengikuti pembelajaran penjas di pertengahan semester agar siswa mengingatnya?		

40	Sebagai seorang guru saya selalu memberikan waktu untuk persiapan dan mengganti pakaian olahraga sebelum pelajaran dimulai?		
41	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan rutinitas atau prosedur pendahuluan seperti berbaris, berdoa, dan merapikan pakaian sebelum pembelajaran dimulai?		
42	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran dimulai?		
43	Sebagai seorang guru saya selalu mengajarkan cara menata kembali sarana yang telah digunakan ke tempat yang seharusnya kepada siswa?		
44	Apakah Bapak/Ibu menjelaskan sarana dan prasarana apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran hari tertentu/hari berikutnya?		
45	Sebagai seorang guru saya selalu menerangkan cara menggunakan sarana dan prasarana yang akan digunakannya untuk pembelajaran penjas dengan baik dan benar kepada siswa?		
46	Sebagai seorang guru saya selalu memastikan prosedur untuk memeriksa sarana dan prasarana yang telah digunakan sebelum meninggalkan kelas penjas?		
47	Sebagai seorang guru saya selalu memberi tanda tertentu agar siswa berkumpul?		
48	Sebagai seorang guru saya selalu mempunyai sinyal tertentu yang dimengerti dengan baik oleh siswa, seperti bunyi peluit, gerakan tangan, atau signal lainnya?		
49	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran dimulai?		
50	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan batasan atau area bermainnya sehingga tidak keluar dan mengganggu area bermain siswa lain?		
51	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani tentang apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana atau kecelakaan?		
52	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan pembagian petugas piket dikelas Pendidikan Jasmani di setiap minggunya untuk mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan ?		
53	Sebagai seorang guru saya menerapkan rutinitas atau prosedur untuk memberi siswa kebebasan memilih kelompok pembelajaran penjas?		

54	Sebagai seorang guru saya selalu menerapkan waktu tertentu untuk mendapatkan istirahat minum (water break) dalam rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani?		
55	Sebagai seorang guru saya selalu menjelaskan proses penilaian yang akan diambil dari siswa?		
56	Apakah mengembalikan alat yang telah digunakan setelah pembelajaran penjas diakhiri terdapat dalam rutinitas atau prosedur dalam kelas Pendidikan Jasmani?		
57	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa kondisi siswa sebelum pembelajaran Pendidikan Jasmani berakhir?		
58	Sebagai seorang guru saya selalu memeriksa jumlah siswa sebelum pembelajaran penjas berakhir?		

LAMPIRAN 6. Data Hasil Penelitian

Resp	Butir Pertanyaan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
9	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	
17	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
19	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
31	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Resp	Butir Pertanyaan																			
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1

Resp	Butir Pertanyaan																			Total
	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50	
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	50	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	
5	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	51	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	54	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	48	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	48	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51	
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	55	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58	
26	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	38	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	41	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	52	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	53	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	53	

LAMPIRAN 7. Data Tiap Faktor

Peraturan

Resp	Butir Pertanyaan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
3	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
9	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
17	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
19	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
31	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Resp	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	30
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	31
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	35
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	35
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	35
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	30
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	30
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	30
19	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	30
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	31
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	34
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	32
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	35
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	34
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
26	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	25
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	34
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	26
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	32
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	33
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	33

Rutinitas

Resp	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	18	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
10	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
16	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	
17	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
19	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
20	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
26	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	13	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	
30	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	15	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	

LAMPIRAN 8. Deskriptif Statistika.

Statistics

IMPLEMENTASI PERATURAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI
SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		32.2727
Std. Error of Mean		1.14173
Median		34.0000
Mode		30.00 ^a
Std. Deviation		6.55874
Range		37.00
Minimum		.00
Maximum		37.00
Sum		1065.00
Percentiles	25	30.5000
	50	34.0000
	75	36.0000

Statistics

IMPLEMENTASI RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		19.2424
Std. Error of Mean		.67984
Median		20.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		3.90537
Range		21.00
Minimum		.00
Maximum		21.00
Sum		635.00
Percentiles	25	19.5000
	50	20.0000
	75	21.0000

LAMPIRAN 9. Hasil dari *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAN RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.0	3.0	3.0
	38	1	3.0	3.0	6.1
	41	1	3.0	3.0	9.1
	48	3	9.1	9.1	18.2
	50	2	6.1	6.1	24.2
	51	3	9.1	9.1	33.3
	52	1	3.0	3.0	36.4
	53	3	9.1	9.1	45.5
	54	1	3.0	3.0	48.5
	55	6	18.2	18.2	66.7
	56	3	9.1	9.1	75.8
	57	3	9.1	9.1	84.8
	58	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**IMPLEMENTASI PERATURAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.0	3.0	3.0
	38	1	3.0	3.0	6.1
	41	1	3.0	3.0	9.1
	48	3	9.1	9.1	18.2
	50	2	6.1	6.1	24.2
	51	3	9.1	9.1	33.3
	52	1	3.0	3.0	36.4
	53	3	9.1	9.1	45.5
	54	1	3.0	3.0	48.5
	55	6	18.2	18.2	66.7
	56	3	9.1	9.1	75.8
	57	3	9.1	9.1	84.8
	58	5	15.2	15.2	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

**IMPLEMENTASI RUTINITAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI SMP NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.0	3.0	3.0
	13	1	3.0	3.0	6.1
	15	1	3.0	3.0	9.1
	18	4	12.1	12.1	21.2
	19	1	3.0	3.0	24.2
	20	9	27.3	27.3	51.5
	21	16	48.5	48.5	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

LAMPIRAN 10. Dokumentasi Penelitian.

